

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi sangat berpengaruh terhadap perubahan suatu negara. Oleh karena itu, perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki pola pikir yang logis, sistematis, dan kreatif serta mampu memperoleh, memilih, dan memproses informasi untuk mengembangkan IPTEK. Pendidikan adalah modal yang penting untuk mengembangkan suatu negara guna memperoleh SDM yang berkualitas, karena melalui penataan pendidikan dengan baik maka akan menghasilkan lulusan yang baik pula. Menyadari hal ini, pemerintah Indonesia telah mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat. Saricayir (2016:70) mengemukakan bahwa keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peran guru dalam mengelola kelasnya salah satunya yaitu ketepatan dalam menggunakan sebuah model pembelajaran sehingga efektif dalam pemahaman konsep siswa.

Tetapi ada proses untuk mencapai tujuan yang baik, sama seperti dibidang pendidikan yang sekarang. Adanya masalah yang selalu terjadi di dalam proses pembelajaran adalah, kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kreativitas guru kurang menarik dalam menerapkan model pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini lah salah satu yang menyebabkan rendahnya hasil nilai belajar peserta didik. Di dalam pembelajaran sangat berpengaruh proses pembelajaran, yang artinya pembelajaran sangat berpengaruh

dari kemampuan guru saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Hanya beberapa guru yang memiliki kemampuan dalam penyampaian materi dengan baik kepada peserta didik.

Pembelajaran biologi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup serta lingkungan. Salah satu kendala yang sering ada pada saat pembelajaran biologi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ini terjadi dikarenakan kurangnya daya tarik siswa serta kurangnya motivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas maka guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan salah satunya menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Menurut Hosnan (2014: 295) menyatakan *Problem-based learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada suatu masalah autentik, sehingga siswa dapat merangkai pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, membuat siswa lebih mandiri dan percaya diri. Menurut Daryanto (2014:130) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan mengamati.

Model *Problem-based learning* digunakan untuk mendukung siswa dalam pola berpikir yang lebih tinggi pada suatu masalah. Model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan untuk saling bertukar pikiran sehingga siswa dapat menambah wawasan dan menambah kemampuan dan kecerdasan

(Wisudawati dan Sulistyowati, 2014:88). Didalam proses belajar, model *Problem-based learning* memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami dan melakukan sendiri serta mengikuti suatu proses, objek untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi.

Dengan begitu siswa dituntut untuk mencari, mencoba dan menarik kesimpulan sendiri dari proses yang dialaminya. Kurikulum 2012 menggunakan pendekatan saintifik berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Menurut Rubiyanto (2010: 72) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada SMAN 4 Tanjungpinang menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar siswa kelas X banyak belum mencapai KKM. Hasil ujian biologi semester genap tahun 2021 menunjukkan siswa yang sudah mencapai KKM baru 35% dan belum mencapai KKM sebanyak 65%. Kemahiran siswa terhadap materi yang diajarkan tidak lepas dari rendahnya hasil belajar siswa. Tidak hanya pada KKM saja pemahaman siswa terhadap materi virus masih tergolong rendah kurangnya pemahaman dan kesulitan materi membuat siswa kesulitan mempelajarinya. Satu-satunya tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa memperoleh pengetahuan, bukan melakukan tindakan. Hal ini dicapai dengan mengajarkan mereka konsep-konsep material. Artinya dalam memilih model pembelajaran

yang digunakan harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Tercapainya tujuan pengajaran hendaknya didukung oleh model pembelajaran yang bersangkutan. Pengajaran hendaknya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberi mereka kesempatan untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari dalam berbagai kegiatan. Penggunaan model PBL merupakan salah satu cara mengajar yang dapat melibatkan siswa. *Problem-based learning* (PBL) sering disebut pembelajaran berbasis masalah.

Model PBL dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memecahkan masalah dari pelajaran biologi. Karena banyak konsep dalam biologi yang dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata, menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mempengaruhi hasil belajar biologi siswa mungkin merupakan tindakan terbaik khususnya pada materi virus. Siswa harus mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis materi ini. Hal ini juga mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam, kreatif, dan mengungkapkan pendapat dalam berbagai cara. Pembelajaran *Problem-based learning* membuat siswa lebih aktif serta tidak cepat bosan pada saat belajar

Bersumber pada latar belakang yang telah dipaparkan, sehingga peneliti tertarik buat meneliti terkait pengaruh model *problem-based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X dalam materi virus di SMAN 4 Tanjungpinang.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan, sehingga rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana pengaruh model *problem-based learning* terhadap hasil belajar kelas X di SMAN 4 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem-based learning* terhadap hasil belajar kelas X di SMAN 4 Tanjungpinang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik di sekolah akan lebih baik terutama dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajarnya, lebih aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap sosial dalam kelompok.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai pengetahuan dan pengalaman langsung yang diperoleh peneliti mengenai gambaran tingkat kemampuan dan motivasi siswa yang merupakan faktor penting yang menentukan hasil belajar peserta didik.
5. Bagi penulis lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang akan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional untuk menghindari adanya tafsiran yang salah. Penjelasan mengenai beberapa istilah tersebut diantaranya:

1. Model Pembelajaran *Problem-Based Learning*

Model *Problem-Based Learning* (PBL) didefinisikan sebagai model pembelajaran dengan sintaksis memperkenalkan masalah kepada siswa, menyiapkan kelas untuk belajar, mengarahkan penyelidikan individu dan kelompok, membuat dan menyajikan temuan, dan menilai proses pemecahan masalah.

2. Materi Virus

Kata "virus" berasal dari bahasa Latin yang berarti "racun", kata ini sering digunakan untuk merujuk pada berbagai macam penyakit yang dapat disebabkan oleh virus pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Louis Pasteur pertama kali mengemukakan istilah "virus". Dengan mempelajari hal tersebut,

Pasteur menemukan bahwa rabies bisa disebabkan oleh zat yang lebih kecil dari bakteri. Penyakit mosaik tanaman tembakau disebabkan oleh virus pertama yang berhasil diidentifikasi.

Materi ini memiliki KD 3.4 yaitu menganalisis struktur, replikasi serta peran virus dalam kehidupan, 4.4 melakukan kampanye tentang bahaya virus dalam kehidupan terutama bahaya AIDS berdasarkan virulensinya.